

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA berperan penting dalam meningkatkan kompetensi siswa. Seseorang banyak belajar tentang konsep-konsep yang menggabungkan fakta, prinsip, dan hukum sains dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berpikir sistematis aktif (Susanto, 2022). Kompetensi siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran langsung, mirip dengan pembelajaran saintifik yang menekankan pembelajaran langsung dengan proses penemuan (Wati *et al.*, 2019). Pembelajaran saintifik juga termasuk pembelajaran yang kompleks karena memerlukan keterampilan untuk menganalisis suatu masalah. Salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran era 21 mengharuskan siswa untuk cakap 4C yang meliputi (1) *communication*, (2) *collaboration*, (3) *critical thinking and problem solving*, dan (4) *creative and innovative*, Pemerintah mengutamakan kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran IPA menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena siswa secara mandiri akan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Nahdiyaturrahmah *et al.*, 2020). Tujuan pendidikan pada abad 21 salah satunya yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis sangat bermanfaat untuk seseorang, orang yang berpikir kritis akan dapat berpikir secara jernih dan masuk akal, serta dapat mengambil keputusan yang tepat dan apa yang seharusnya dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berpikir kritis memiliki arti keterampilan yang

dimiliki seseorang untuk berpikir tingkat tinggi yang dapat menunjang kemampuan analisa kritis siswa atau seseorang (Susilawati *et al.*, 2020)

Berpikir kritis adalah sebuah cara berpikir yang dilakukan secara reflektif dan beralasan dengan berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan harus dipercaya (Ennis, 1993). Proses keterampilan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan adalah menjawab pertanyaan atau masalah dengan menganalisis dan mengevaluasi masalah yang diberikan, maka berpikir kritis merupakan keterampilan yang digunakan dalam pembelajaran sains (Kartika *et al.*, 2020). Keterampilan tersebut diperlukan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh agar proses berpikir siswa dapat menghasilkan ide-ide baru yang konstruktif dan dapat diterima untuk berpikir (Nurhaddi dan Budiyanto, 2020).

Kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan sebuah ide dan gagasan mandiri yang bermanfaat pada pembelajaran dan masyarakat. Menurut Diharjo, Budijanto, & Utomo (2017), pembelajaran yang efektif dan kemampuan berpikir kritis siswa memberikan manfaat pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut April (dalam Prameswari, Suharno, & Sarwanto, 2018) manfaat berpikir kritis yaitu memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif, mudah memahami sudut pandang orang lain, menjadi rekan kerja yang baik, lebih mandiri, sering menemukan peluang baru, meminimalkan salah persepsi, tidak mudah ditipu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang didapatkan dari kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk diterapkan pada lingkungan

sekolah, karena memiliki kemampuan dan ide kreatif serta lebih mandiri dalam menentukan pilihan.

Keterampilan berpikir kritis melibatkan proses analisis, sintesis dan evaluasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga fungsinya sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan harus diselesaikan oleh siswa (Andriani & Ramadani, 2022). Penelitian Susilawati *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa 21% siswa memiliki keterampilan berpikir kritis sedang, 64% siswa memiliki keterampilan berpikir kritis rendah, dan 15% siswa memiliki keterampilan berpikir kritis sangat rendah. Sedangkan hasil analisis tiap indikator keterampilan berpikir kritis diperoleh bahwa 2 indikator keterampilan berpikir kritis pada kategori sedang dan 6 indikator berada pada kategori rendah.

Guru sebagai penggerak dalam pendidikan Indonesia mengemban tugas untuk sanggup mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Namun yang ada di lapangan, masih banyak siswa yang masih belum dapat mengembangkan berpikir kritis sehingga kemampuan siswa Indonesia untuk berpikir kritis masih sangat rendah (Fuad *et al.*, 2017). Menurut (Nuryanti *et al.*, 2018) mengajarkan siswa untuk berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pendidikan supaya siswa lebih kreatif dan tidak merasa bosan saat belajar. Pada kenyataannya pendidikan yang terlaksana belakangan ini hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kemudian mengurangi perkembangan pola pikir kritis mereka.

Keterampilan berpikir kritis seseorang perlu dilatih secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, kemampuan berpikir kritis selalu digunakan pada semua jenjang pendidikan. Karena siswa yang

memiliki kemampuan berpikir kritis akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah dengan metode yang mudah (Munawwarah *et al.*, 2020). Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan karena siswa SMP merupakan anak-anak yang berusia 11 tahun ke atas yang sedang mengalami perkembangan kognitif sehingga sudah mampu untuk berpikir lebih abstrak, logis dan idealis (Rezeki, 2018). Penelitian kali ini menggunakan tes yang diberikan kepada siswa yang kemudian di analisis untuk mengetahui tingkat berpikir kritis siswa pada materi Bumi dan Tata Surya yang diharapkan agar penulis dan guru pengajar dapat memilih model, metode, strategi dan pendekatan kepada siswa agar dapat menimbulkan dan memicu kemampuan berpikir kritis siswa sehingga kecakapan berpikir kritis siswa dapat tercapai pada tujuan pembelajaran era 21 ini. Dari pemaparan diatas, penulis ingin menganalisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bumi dan Tata Surya kemudian data yang diperoleh akan digunakan acuan untuk memberikan informasi kepada guru pelajaran agar menjadi pertimbangan untuk memilih model, metode, strategi dan pendekatan kepada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang diatas, yaitu

1. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan proses berpikir kritis
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Bumi dan Tata Surya di SMP Islam Nurul Huda

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Bumi dan Tata Surya di SMP Islam Nurul Huda

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kali ini, antara lain:

1. Memberi dan menyajikan informasi terkait tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Bumi dan Tata Surya
2. Mengetahui kesulitan siswa sehingga menghambat proses berpikir kritis mereka

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini, antara lain

1. Kemampuan berpikir yang diukur pada penelitian kali ini hanya mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Pokok bahasan dan soal tes yang diberikan yaitu materi Bumi dan Tata Surya
3. Kemampuan berpikir kritis siswa akan dilihat dari indikator yang dipaparkan oleh Ennis, 1993
4. Penelitian dilakukan dilingkungan SMP Islam Nurul Huda

G. Definisi Istilah

1. Analisis yaitu suatu pemisah dari komunikasi yang termasuk peristiwa, pengertian dan menjadi unsur-unsur pembentuknya, sehingga ide atau gagasan

menjadi lebih jelas hubungannya dengan ide atau gagasan yang lebih akurat (Hartato, 2018)

2. Berpikir kritis merupakan berpikir yang dilakukan secara reflektif dan beralasan dengan berfokus pada pembuatan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan dan dipercaya (Ennis, 1993).